

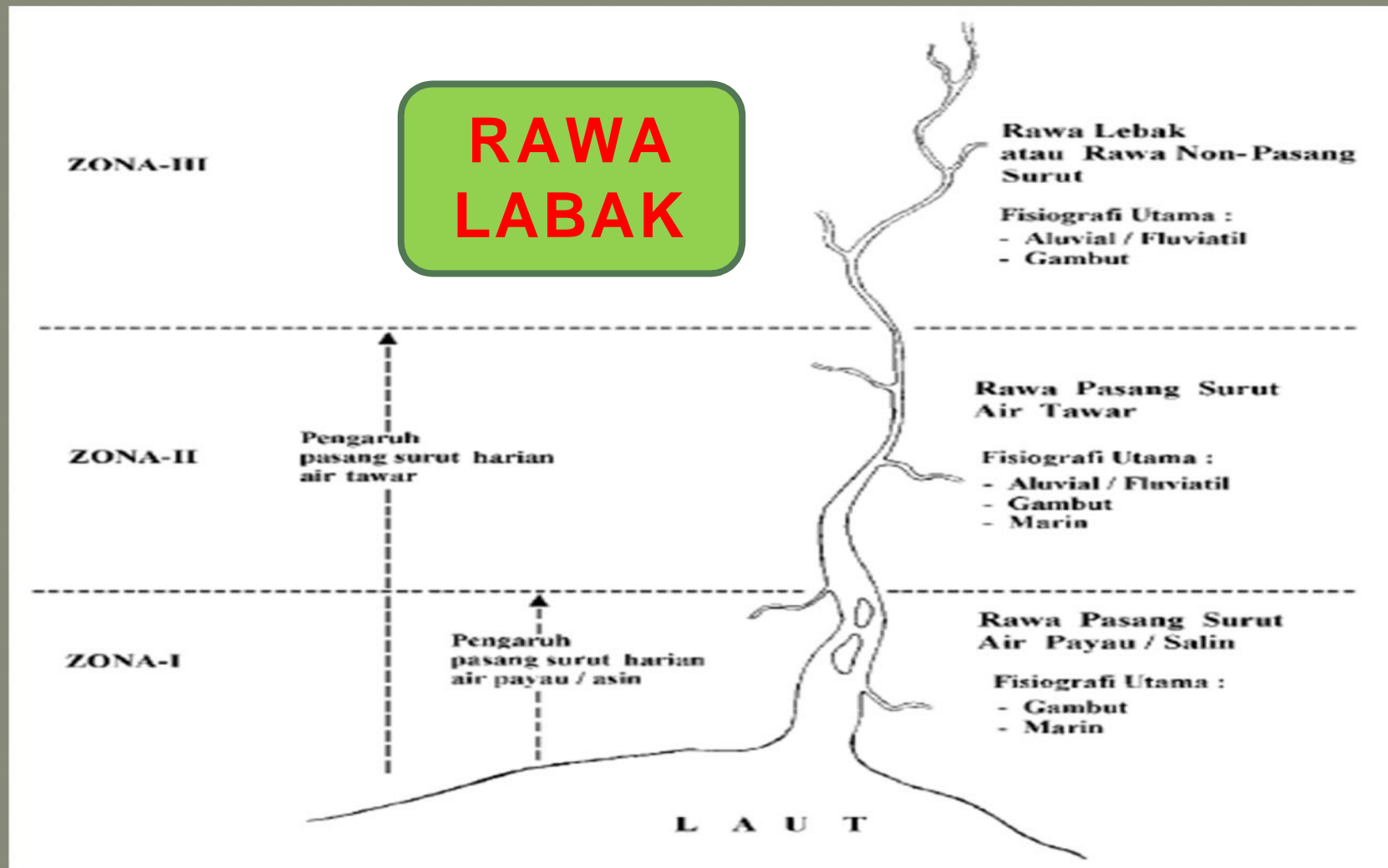


Pertemuan 5 :
KARAKTERISTIK LAHAN LEBAK
DARI ASPEK TANAH

Ir. ZURaida TITIN MARIANA, M.Si



KLASIFIKASI WILAYAH RAWA



Gambar 1.1. Pembagian zona lahan rawa di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) bagian bawah dan tengah

**Sebelum menjelaskan Karakteristik Lahan
Lebak Dari Aspek Tanah, kita tinjau :**

**PENGERTIAN LAHAN LEBAK
ISTILAH RAWA LEBAK
RAWA LEBAK DI INDONESIA
RAWA LEBAK DI KAL-SEL**

PENGERTIAN LAHAN LEBAK

LAHAN LEBAK

- merupakan zona ketiga yang terletak makin ke arah hulu sungai, yaitu mendekati atau berada pada daerah aliran sungai (DAS) bagian tengah.
- Pengaruh pasang surut sudah tidak ada lagi, berganti dengan pengaruh sungai yang sangat dominan, yaitu berupa banjir besar yang secara periodik menggenangi wilayah selama musim hujan.

PENGERTIAN LAHAN LEBAK

LAHAN
LEBAK



- Banjir tahunan dapat terjadi, sebagai akibat dari volume air sungai yang menjadi sangat besar selama musim hujan, dan tekanan balik arus pasang dari bagian muara. Sungai di daerah ini tidak mampu menampung semua air, sehingga meluap membanjiri dataran banjir di kiri kanan sungai.
- Selama musim hujan, rawa lebak selalu digenangi air kemudian secara berangsur-angsur air banjir akan surut sejalan dengan perubahan musim hujan ke musim kemarau tahun berikutnya.

ISTILAH RAWA LEBAK

LEBAK

- Kata lebak diambil dari kosakata Bahasa Jawa yang berarti **lembah atau tanah rendah** (Poerwadarminto, 1976).
- Rawa lebak adalah wilayah daratan yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan tinggi genangan minimal 50 cm.

ISTILAH RAWA LEBAK

- Di daerah Sumatera Selatan : rawa non-pasang surut
- Di Jambi : persawahan di rawa lebak dikenal sebagai sawah rawa payau.
- Di Kalimantan Selatan: disebut sawah rintak/timur, jika musim tanam pada awal musim kemarau, dan sawah surung/barat jika musim tanamnya pada awal musim hujan.
- Di Kalimantan Timur : persawahan lebak disebut sawah rapak atau sawah kelan.
- di Jawa Timur, disebut "bonorowo", lahan lebak yang secara terbatas terdapat di bagian hilir aliran sungai Bengawan Solo

LUAS LAHAN RAWA DI INDONESIA

Tabel 1.1. Estimasi luas lahan rawa di Indonesia

| Sumber data | Pulau | Lahan rawa | | | Total |
|-------------------------------|--------------|----------------|---------------|------------|------------|
| | | Tanah gambut | Tanah mineral | Rawa lebak | |
| | | ha | | | |
| Polak, 1952 | Indonesia | 16.349.865 | | | |
| Mulyadi, 1977 | Sumatera | | | | 13.211.000 |
| | Kalimantan | | | | 12.764.000 |
| | Papua | | | | 12.980.500 |
| | Sulawesi | | | | 469.000 |
| | <i>Total</i> | | | | 39.424.500 |
| Nedeco/Euroconsult-Biec, 1984 | Sumatera | 4.200.150 | 4.742.790 | | 8.942.940 |
| | Kalimantan | 3.156.000 | 3.872.350 | | 7.028.350 |
| | Papua | 1.906.500 | 5.872.000 | | 7.778.500 |
| | Sulawesi | tad | tad | | - |
| | <i>Total</i> | 9.262.650 | 14.487.140 | | 23.749.790 |
| Subagyo <i>et al.</i> , 1990 | Sumatera | 6.407.750 | 6.804.511 | | 13.212.261 |
| | Kalimantan | 5.352.500 | 5.645.323 | | 10.997.823 |
| | Papua | 3.129.750 | 9.866.000 | | 12.995.750 |
| | Sulawesi | - | 1.115.814 | | 1.115.814 |
| | Maluku | - | 775.500 | | 775.500 |
| | <i>Total</i> | 14.890.000 | 24.207.148 | | 39.097.148 |
| Nugroho <i>et al.</i> , 1991 | Sumatera | 4.798.000 | 1.806.000 | 2.786.000 | 9.390.000 |
| | Kalimantan | 4.674.800 | 3.452.100 | 3.580.500 | 11.707.400 |
| | Papua | 1.284.250 | 2.932.690 | 6.305.770 | 10.522.710 |
| | Sulawesi | 145.500 | 1.039.450 | 608.500 | 1.793.450 |
| | <i>Total</i> | 10.902.550 | 9.230.240 | 13.280.770 | 33.413.560 |
| Puslittanak, 2000 | Sumatera | 6.590.345 | 5.862.806 | | 12.453.151 |
| | Kalimantan | 4.447.523 | 5.259.973 | | 9.707.496 |
| | Papua | 2.011.780 | 8.293.251 | | 10.305.031 |
| | Sulawesi | 127.744 | 1.212.677 | | 1.340.421 |
| | Maluku | 24.885 | 478.975 | | 503.860 |
| | <i>Total</i> | 13.302.276 | 21.107.682 | | 34.309.958 |

RAWA LEBAK INDONESIA



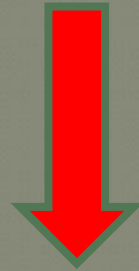
- Luas lahan lebak di seluruh Indonesia sekitar 13,28 juta ha, terdiri atas 4,17 juta ha lebak dangkal/pematang, 6,08 juta ha lebak tengahan, dan 3,04 juta ha lebak dalam (Nugroho *et al.* 1991)
- Luas lahan lebak 13,317 juta ha. (telah direklamasi, atau dibuka untuk persawahan dan permukiman sekitar 1,547 juta ha) yaitu melalui program reklamasi oleh pemerintah seluas 0,448 juta ha, dan oleh swadaya masyarakat sekitar 1,009 juta ha. Luas lahan lebak yang belum dimanfaatkan diperkirakan masih sekitar 11,770 juta ha (Ditjen Pengairan Departemen Pekerjaan Umum, 1998)

RAWA LEBAK KAL-SEL



Di Provinsi Kalimantan Selatan, lahan rawa lebak yang diidentifikasi sekitar 208.893 ha. Bagian terluas terdapat di sekitar aliran Sungai Barito dan S. Negara, meliputi Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, dan Tapin.

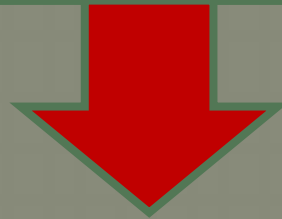
Karakteristik Lahan Lebak Dari Aspek Tanah



Ditinjau dari

- TOPOGRAFI & LANFORM LAHAN LEBAK
- JENIS TANAH YANG BERKEMBANG DI LAHAN LEBAK

TOPOGRAFI & LANFORM LAHAN LEBAK



Topografi atau bentuk wilayah lahan lebak secara umum hampir datar (*flat*) dengan lereng 1-2%, secara berangsur menurun membentuk cekungan (*basin*) ke arah wilayah rawa belakang, dan bagian tengah menempati posisi paling rendah

TOPOGRAFI & LANFORM LAHAN LEBAK



Satuan-satuan landform di wilayah lahan lebak ada 3 (tiga) kemungkinan satuan landform yang berbeda.

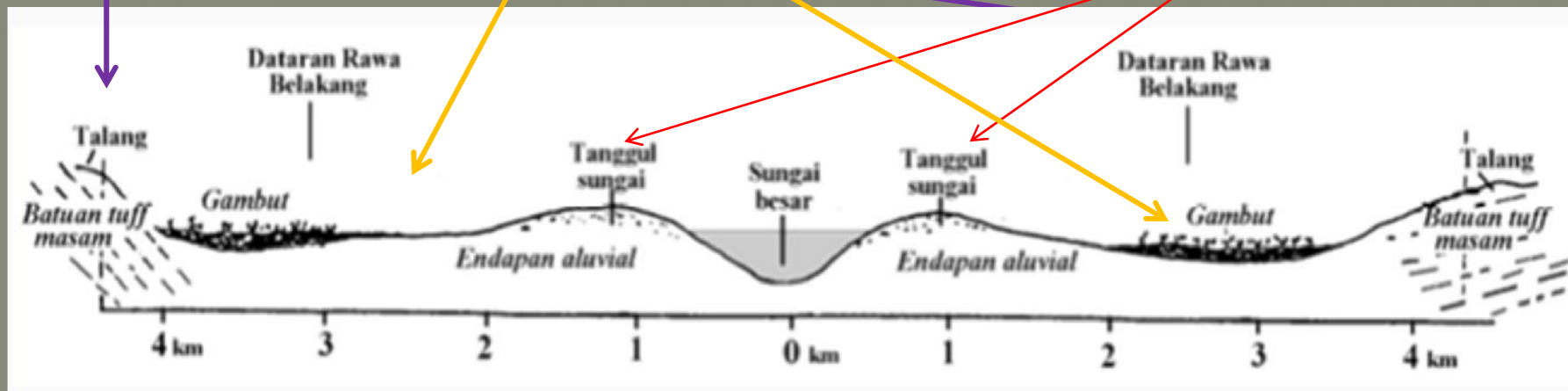
1. satuan landform yang dijumpai pada dataran banjir satu sungai besar
2. satuan landform yang dijumpai pada dataran banjir dua sungai besar
3. wilayah peralihan antara lahan lebak dan wilayah lahan pasang surut

Dijumpai pada DAS bagian tengah ke arah hilir sungai

daerah
“talang”
(lahan
kering/
uplands)

wilayah dataran
banjir sungai terdiri
atas wilayah
cekungan, dataran
rawa belakang

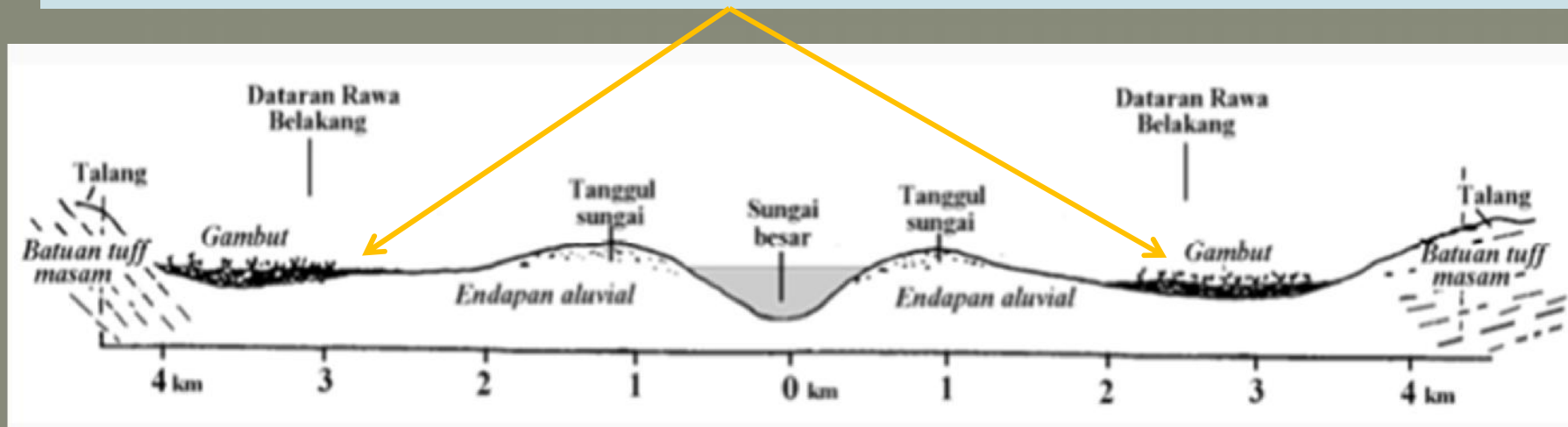
- Tanggul sungai alam (*natural levee*).
- Tanah yang terbentuk seluruhnya merupakan tanah endapan sungai (endapan aluvial atau fluviatil)



Penampang skematis daerah lahan rawa lebak,
pada satu sungai besar

Dijumpai pada DAS bagian tengah ke arah hilir sungai

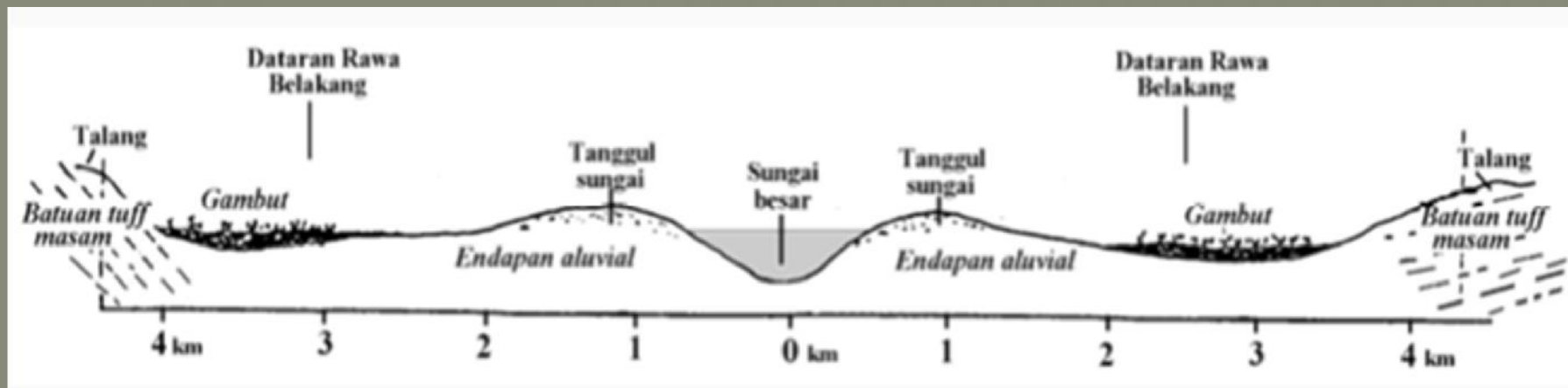
- Cekungan-cekungan di dataran rawa belakang umumnya ditempati gambut topogen dangkal (50-100 cm) sampai gambut-sedang (101-200 cm).
- Kubah gambut biasanya tidak terbentuk, karena ukuran cekungan/depresi relatif kecil.
- Di banyak tempat, cekungan tersebut seringkali juga hanya berisi air, sehingga menyerupai “danau-danau” berukuran kecil.



Penampang skematis daerah lahan rawa lebak,
pada satu sungai besar

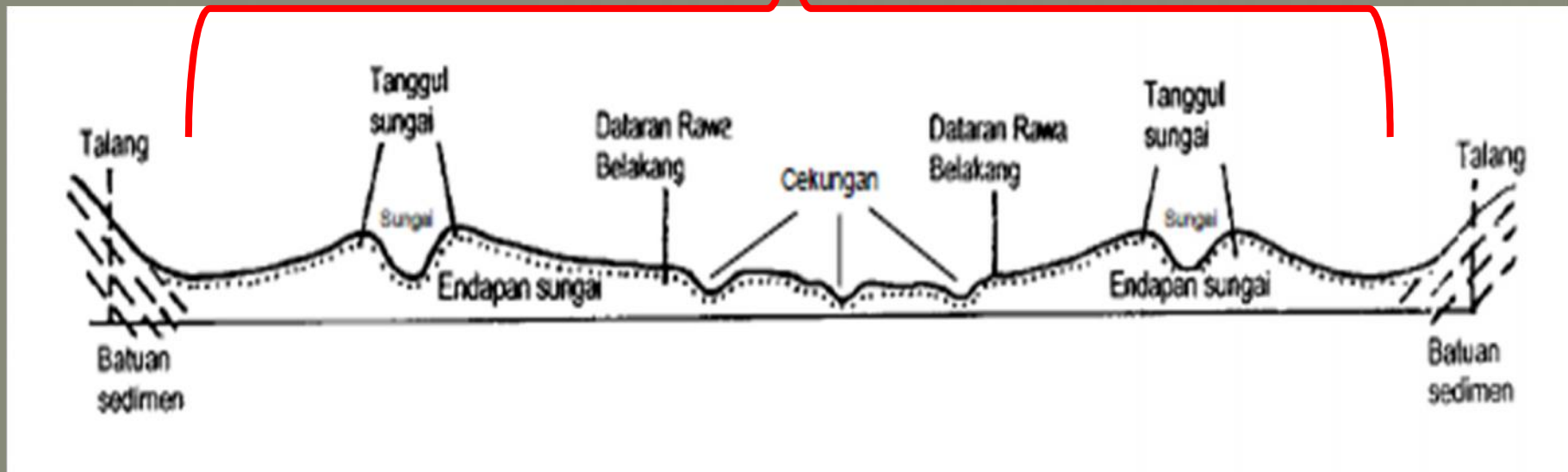
Dijumpai pada DAS bagian tengah ke arah hilir sungai

- Tanah yang terbentuk seluruhnya juga merupakan tanah endapan sungai, yang diendapkan selama ber-abad-abad setiap kali musim banjir datang, menggenangi wilayah selama musim hujan.
- Bahan sedimen halus, berupa lumpur sungai yang diendapkan setiap kali terjadi banjir tahunan adalah bahan yang membentuk tanah di lahan lebak.



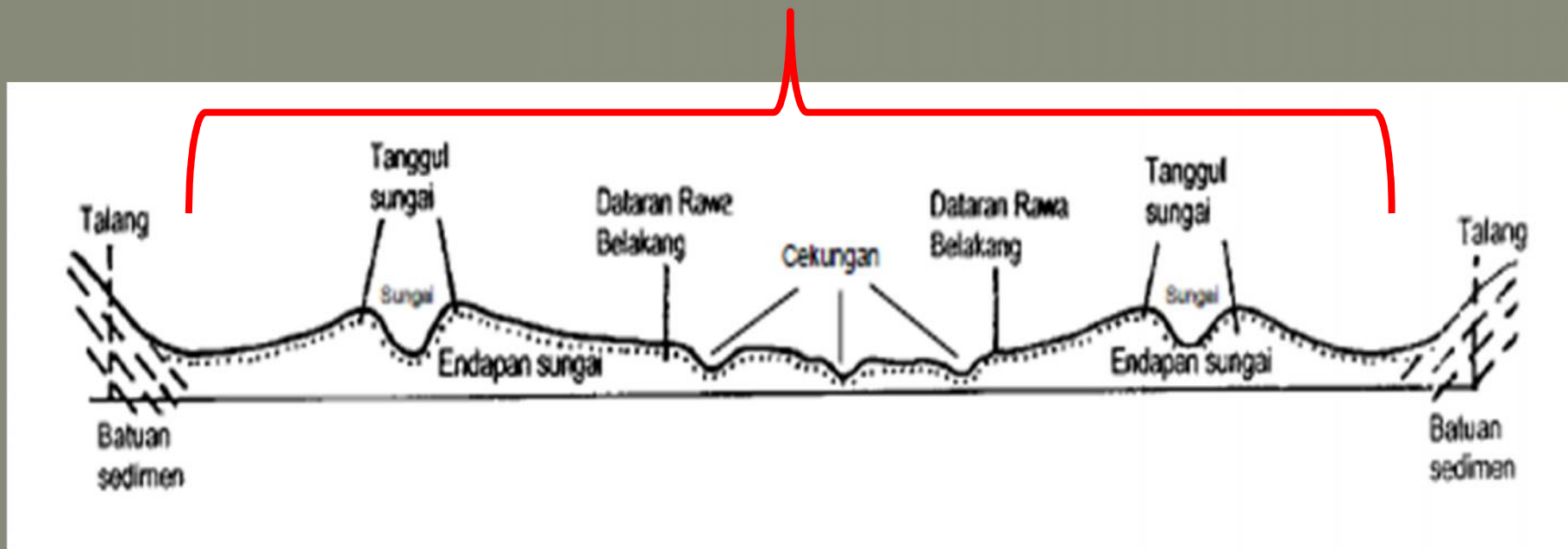
Penampang skematis daerah lahan rawa lebak,
pada satu sungai besar

- Dataran banjir sungai pertama akan bersambungan dengan dataran banjir sungai kedua, dan membentuk dataran rawa belakang hampir rata (*nearly flat*) yang sangat luas, dan lebarnya dapat mencapai puluhan kilometer
- Dataran banjir Air Ogan yang bersambungan dengan dataran banjir Air Komering, di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), di beberapa tempat dapat mencapai lebar 30-40 km



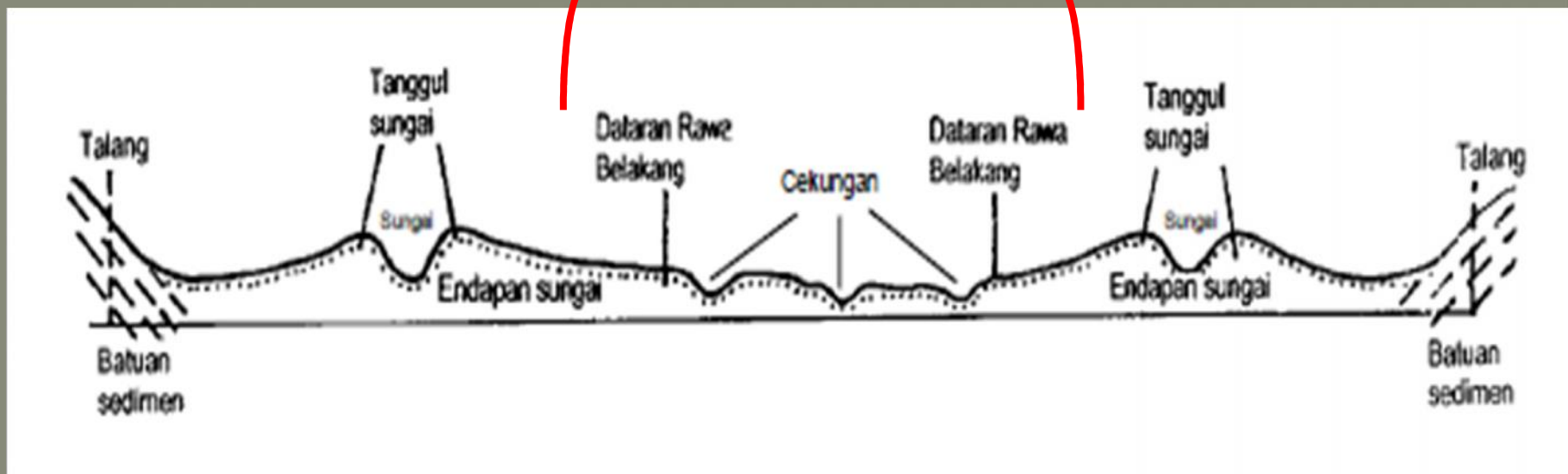
Penampang skematis daerah lahan rawa lebar,
antara dua sungai besar

Tanah yang terbentuk, seluruhnya juga merupakan tanah endapan sungai, yang diendapkan selama berabad-abad setiap kali musim banjir datang dan menggenangi wilayah ini selama musim hujan.



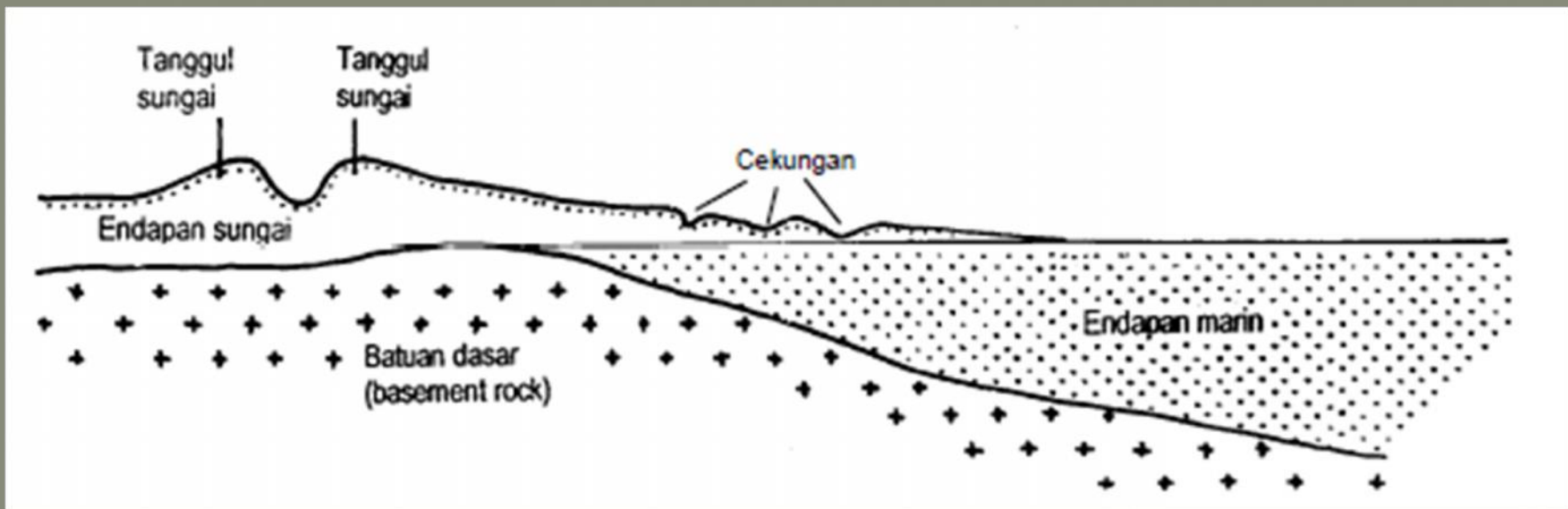
Penampang skematis daerah lahan rawa lebak,
antara dua sungai besar

Dataran rawa belakang yang sangat luas ini banyak dijumpai cekungan-cekungan dari berbagai ukuran, yang umumnya juga ditempati tanah gambut-dangkal sampai sedang, atau hanya berupa “danau-danau” kecil yang biasanya dimanfaatkan untuk budidaya perikanan air tawar.



Penampang skematis daerah lahan rawa lebak, antara dua sungai besar

Apabila lahan rawa lebak bersambungan dengan lahan rawa pasang surut maka pada kondisi ini, bahan endapan sungai yang terbentuk lebih muda umur (geologis)-nya, menutupi endapan laut/marin yang telah terbentuk terlebih dahulu. Kondisi seperti ini, terjadi pada wilayah peralihan antara zona II (lahan rawa pasang surut air tawar) dan zona III (lahan rawa non-pasang surut, atau lahan rawa lebak).



Penampang skematis daerah lahan rawa lebak peralihan antara lahan rawa lebak dan lahan rawa pasang surut (marin)

JENIS TANAH

Tanah-tanah di lahan rawa lebak, baik di wilayah tanggul sungai maupun di rawa belakang, secara morfologis mempunyai kenampakan mirip dengan tanah marin di lahan rawa pasang surut air tawar. Hanya bedanya, karena tanah-tanah *Lahan Rawa Lebak* di rawa lebak *bukan* merupakan endapan marin, maka tanah rawa lebak *tidak* mengandung pirit. Namun, di wilayah peralihan dengan rawa pasang surut air tawar, lapisan pirit masih mungkin diketemukan, tetapi biasanya pada kedalaman 50-70 cm atau lebih dari 120 cm.

JENIS TANAH

Tanah Gambut dengan ketebalan lapisan gambut >50 cm

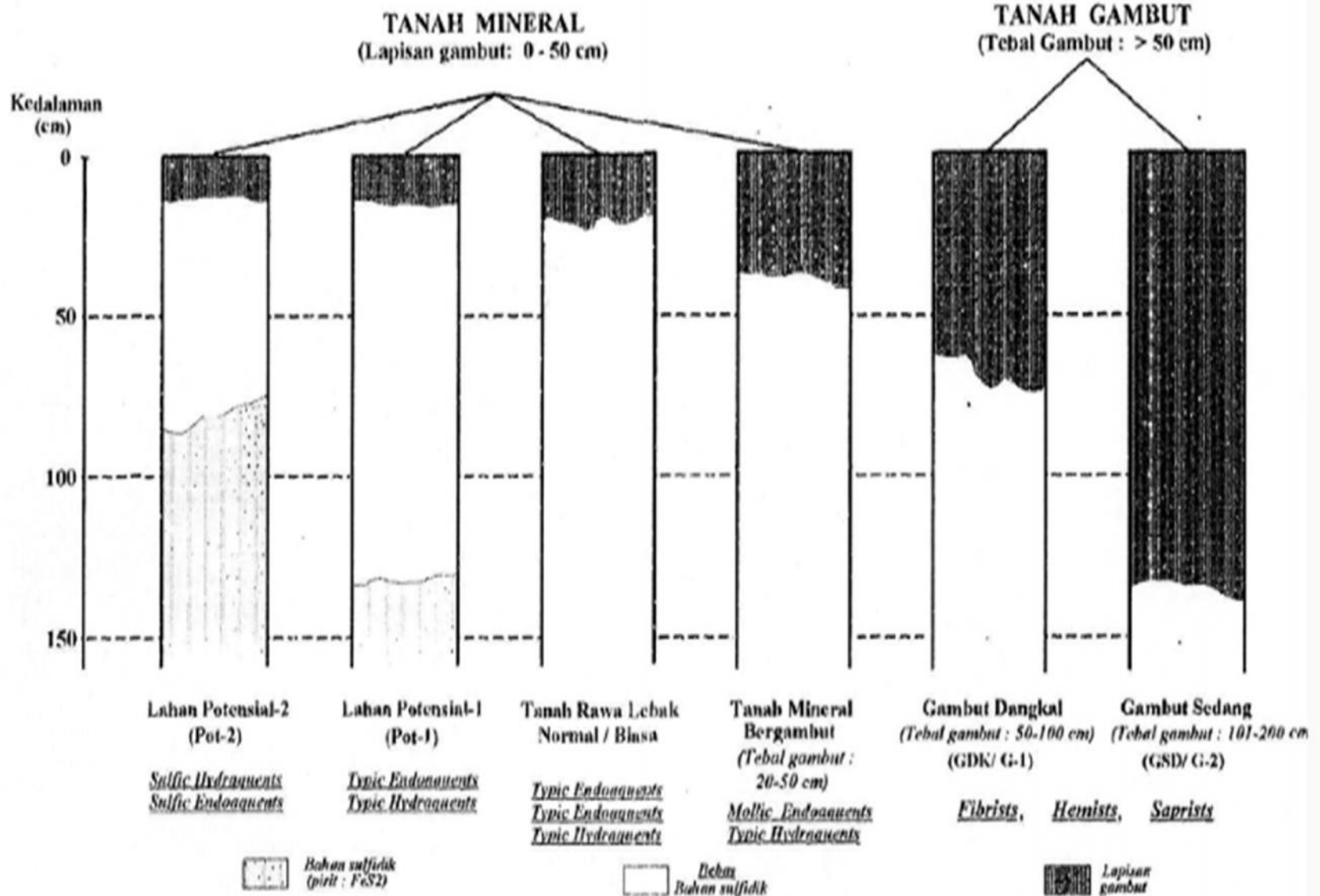
Tanah Mineral dengan ketebalan lapisan gambut di permukaan 0-50 cm.

Tanah Mineral Bergambut : Tanah mineral yang mempunyai lapisan gambut di permukaan antara 20-50 cm

Tanah Mineral murni, sesuai kesepakatan, hanya memiliki lapisan gambut di permukaan tanah setebal <20 cm.

JENIS TANAH

TANAH RAWA LEBAK



JENIS TANAH

TANAH GAMBUT



Tanah Gambut dengan
ketebalan lapisan
gambut >50 cm

JENIS TANAH

Tanah Gambut dengan ketebalan lapisan gambut >50 cm

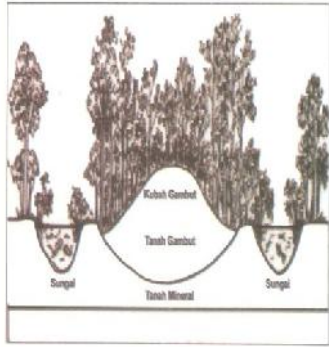


- Biasanya menempati wilayah Lebak Tengahan dan Lebak Dalam, khususnya di cekungan-cekungan
- Sebagian besar merupakan gambut-dangkal (ketebalan gambut antara 50-100 cm), dan sebagian kecil merupakan gambut-sedang (ketebalan gambut 100-200 cm). Gambut Dalam > 300 cm ada di HSU Kal-Sel (Batumandi, Pawalutan)
- Kubah gambut nampaknya tidak terbentuk.
- Gambut yang terbentuk umumnya merupakan gambut topogen, tersusun sebagian besar dari gambut dengan tingkat dekomposisi sudah lanjut, yaitu gambut saprik. Sebagian lapisan tersusun dari gambut hemik. Seringkali mempunyai sisipan-sisipan bahan tanah mineral di antara lapisan gambut.

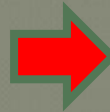
Pembentukan Gambut



PEMBENTUKAN GAMBUT



Gambar 3.5. Pemampang skematik beringe aluvial lahan gambut.



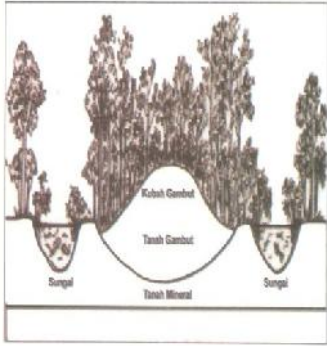
Pembentukan gambut di bawah pengaruh penggenangan (*waterlogged*) yg cukup lama



- * Proses pembentukan gambut yg demikian disebut sebagai **paludification**
- * Penggenangan yg terjadi di daerah cekungan di dasarkan keseimbangan air

Air Masuk = Air Keluar + Retensi

PEMBENTUKAN GAMBUT



Gambar 3.5. Pemampang skematik beringe aluvial gambut.



Pembentukan gambut di bawah pengaruh penggenangan (*waterlogged*) yg cukup lama

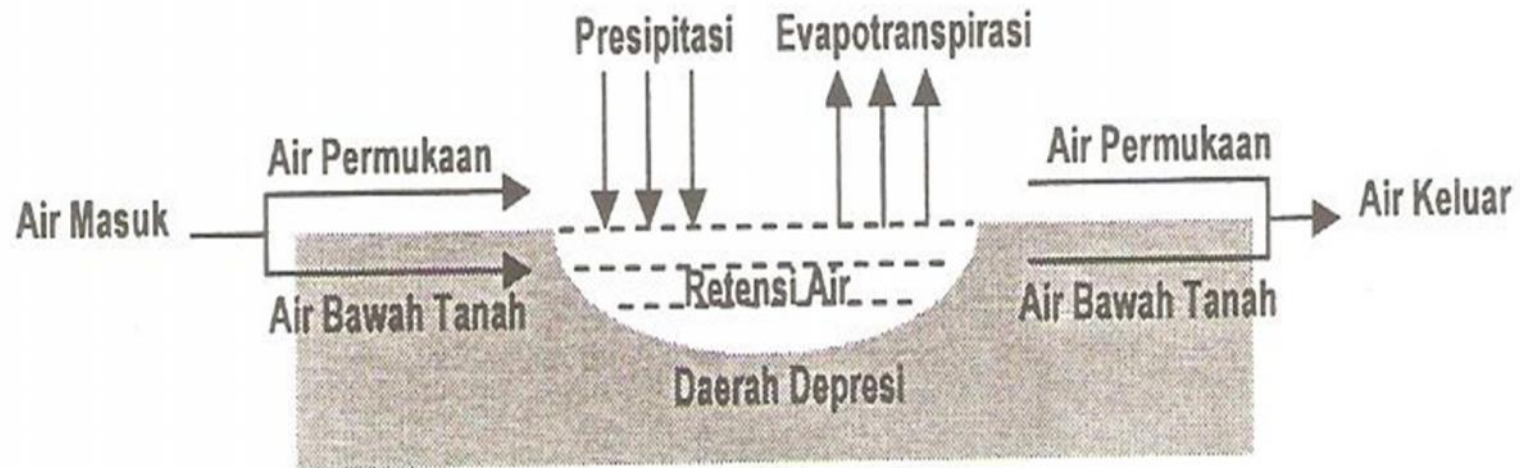
Iklm merupakan faktor yg menentukan keseimbangan air, maka persamaan :



$$\text{Air Masuk} + \text{Presipitasi} = \text{Air Keluar} + \text{Evapotranspirasi} + \text{Retensi}$$



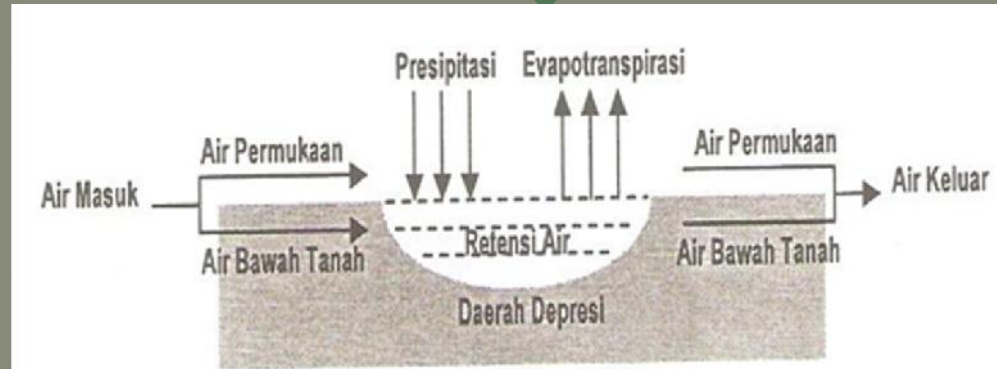
PEMBENTUKAN GAMBUT



Gambar 2 Skema proses retensi air dalam kaitannya dengan proses pembentukan gambut.



PEMBENTUKAN GAMBUT



Air yg masuk dpt berasal dari :

1. Hujan atau limpahan air sungai pd saat banjir (*annually fluctuation*)
2. Luapan air sungai pd saat pasang air laut (*daily fluctuation*)
3. Adanya perubahan tinggi permukaan air laut pd masa lalu (*eustatic sea level fluctuation*)



PEMBENTUKAN GAMBUT

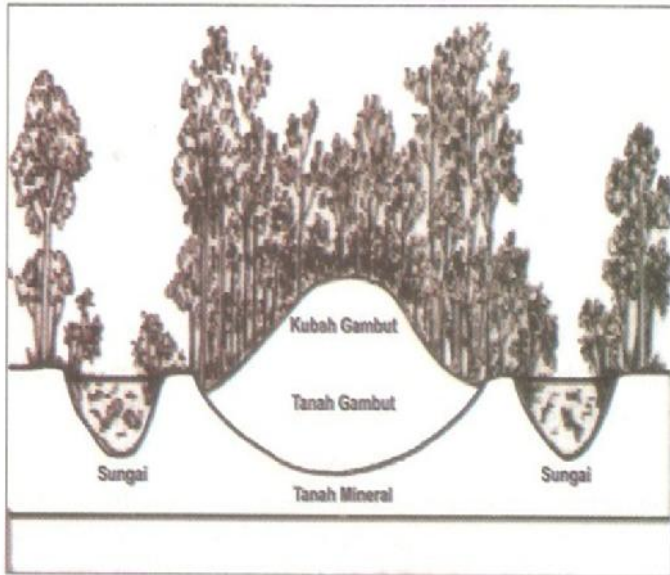
Penggenangan

- Proses penumpukan bahan organik yg secara berangsur-angsur membentuk endapan gambut.
- Selama proses penumpukan bahan organik, tinggi permukaan lahan gambut, mulai dr tanggul sungai hingga ke bagian tengah (center) menaik.
- Dibagian tengah, bahan gambut lebih tebal & lebih miskin akan unsur hara karena relatif jauh dr sumber bahan mineral, sehingga dukungan terhadap aktivitas mikroorganismenye penghancur bahan organik jadi berkurang

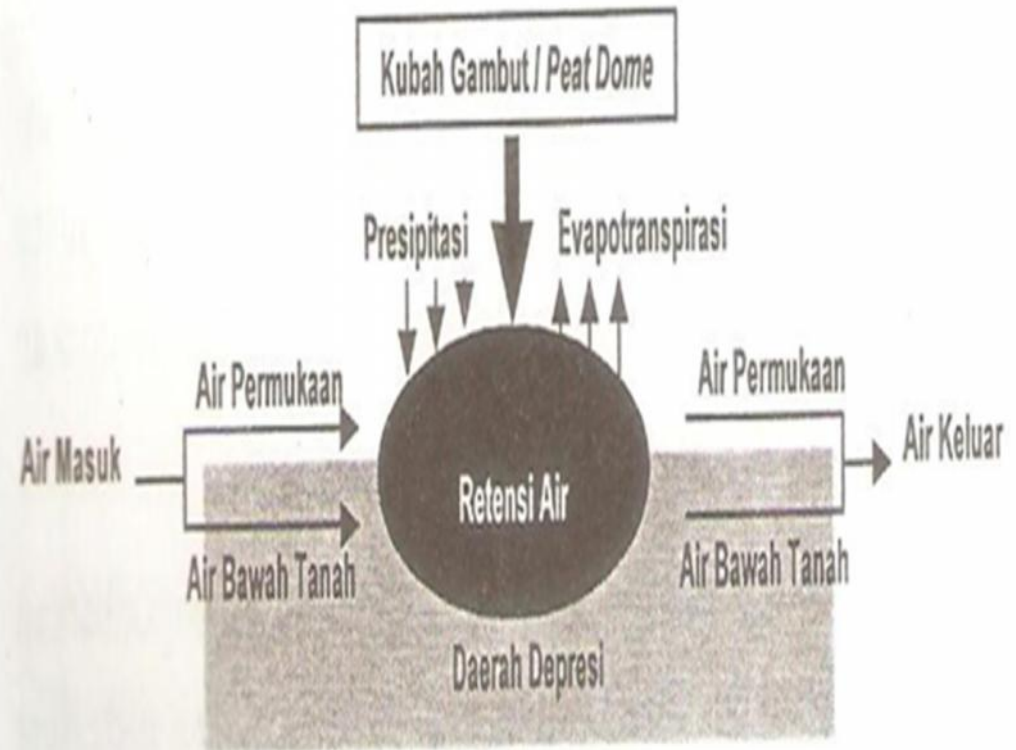
Kubah Gambut (Peat Dome)

PEMBENTUKAN GAMBUT

Kubah Gambut (Peat Dome)



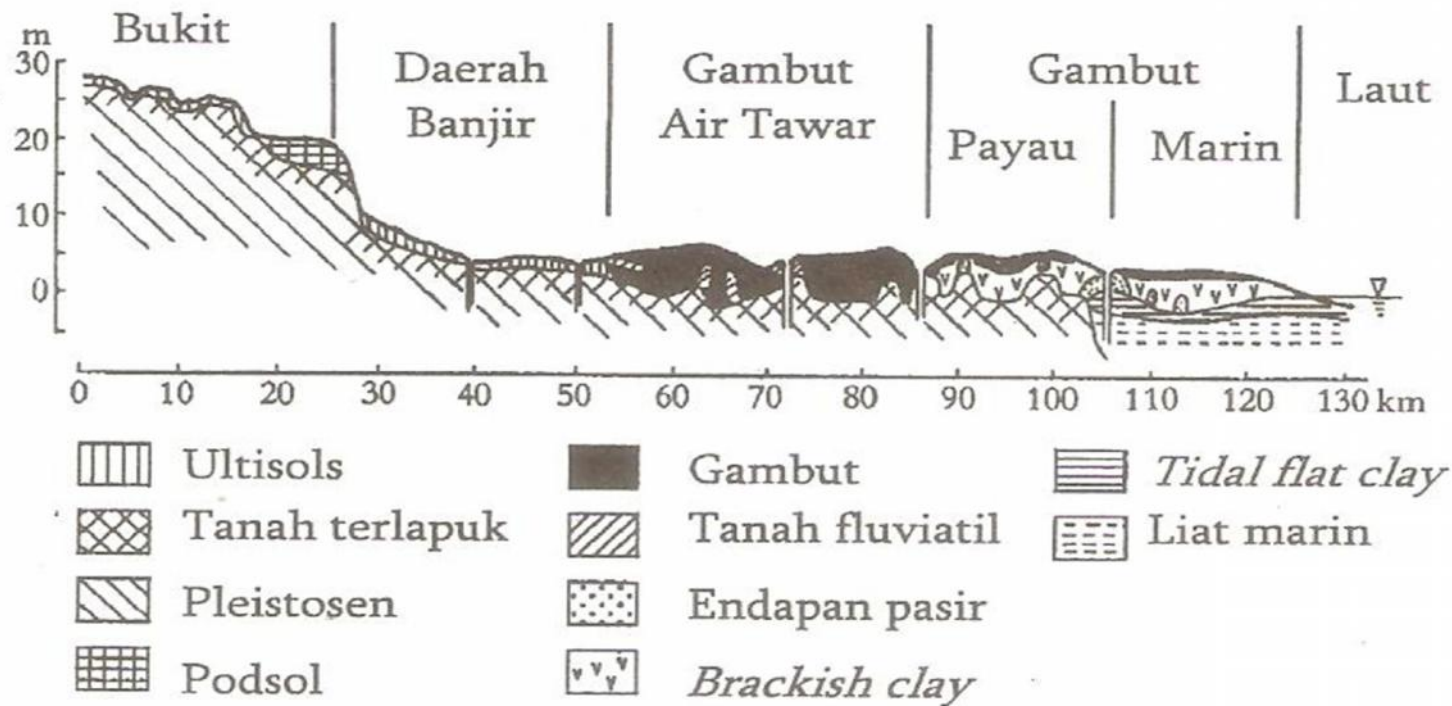
Gambar 3.5. Penampang skematik bentang alam lahan gambut.



PEMBENTUKAN GAMBUT

- Berdasarkan tempat gambut diakumulasikan, Sabiham (1988) dari hasil studinya yg mendalam di daerah dataran pantai Jambi, menunjukkan 3 macam endapan gambut :
 1. Gambut yg diendapkan pd daerah cekungan, yaitu di atas tanah tua (*Pleistocene terrace*) & berkembang dalam pengaruh air hujan dan/atau air tawar yg berasal dr sungai (ekosistem air tawar)
 2. Gambut yg diendapkan pd daerah depresi (pada tanah alluvial); gambut ini berkembang dalam pengaruh marin (ekosistem marin)
 3. Gambut yg diendapkan pd daerah di bawah pengaruh antara lingkungan air tawar & marin (ekosistem payau)

PEMBENTUKAN GAMBUT

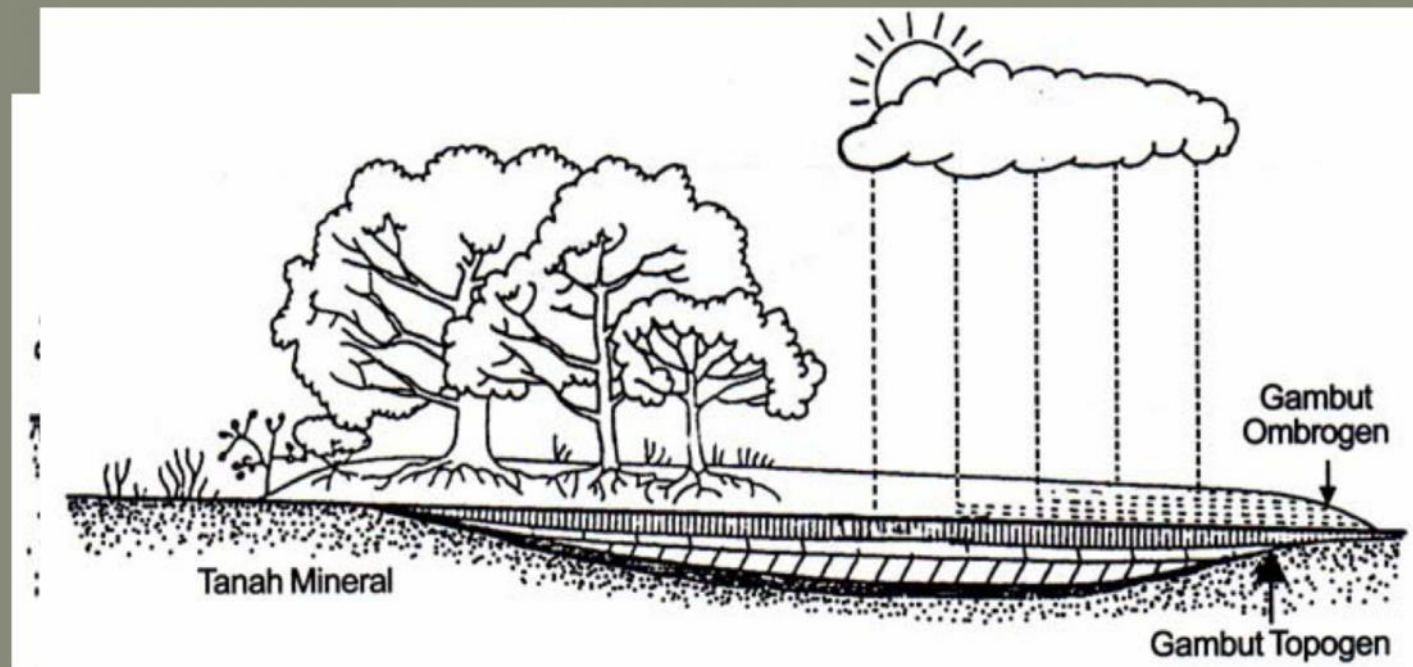


Gambar 4 Endapan gambut di daerah Dataran Pantai Jambi yang diakumulasikan di tiga tempat berbeda [Modifikasi dari Sabiham, 1988].

Pembentukan Gambut



Genesis tanah gambut di Indonesia diperkirakan umumnya terbentuk selama periode Holosen, sama seperti endapan gambut yg ditemukan Anderson & Muller (1975) di Serawak, Malaysia



PEMBENTUKAN GAMBUT

Hasil Pendugaan umur karbon (*date carbon*)


Tabel 3 Hasil C¹⁴-*dating* contoh gambut dari daerah rawa Jambi dan Kalimantan

| Lokasi Pengamatan | Kedalaman Contoh Gambut (cm) | Umur Contoh Gambut (tahun BP) |
|---|------------------------------|-------------------------------|
| Gambut Jambi Lingkungan Air Tawar | | |
| 7 km Timur Laut dari Pulau Mentaro | 200-250 | 4040 ± 180 |
| | 400-450 | 4360 ± 130 |
| | 700-750 | 5710 ± 130 |
| 3 km Utara dari Rantau Panjang | 200-250 | 5890 ± 190 |
| | 400-430 | 6830 ± 180 |
| Gambut Jambi Lingkungan Payau | | |
| Sekunder (SK) 8, Unit II | 30- 50 | 1120 ± 55 |
| Dandang I | 100-120 | 1440 ± 55 |
| Gambut Jambi Lingkungan Marin | | |
| SK 19 Rantau Rasau dekat Saluran Pengumpul | 30- 50 | 220 ± 40 |
| Gambut Kalimantan Selatan Lingkungan Payau | | |
| 5 km Timur Laut dari Pertengahan Anjir Sarapat | 25- 75 | 1420 ± 70 |
| | 150-194 | 2000 ± 50 |

*) Sumber: Sabiham [1988]. C¹⁴-*dating* dilakukan di *Gakushuin Univ.*, *Tokyo*, dan *Radiation Center, Osaka Prefecture, Jepang*.

LAJU PEMBENTUKAN GAMBUT



- Pada periode awal (9.600-8.450 SM) laju pembentukannya sangat cepat mencapai 0,5 m/100 th
 - Periode Selanjutnya (8.000 – 5.000 SM) menjadi 0,20 – 0,25 m/100 th
 - Periode akhir turun menjadi 0,14 m/100 th
 - Laju pembentukan gambut sekarang rata-rata hanya 0,05 – 0,10 m/100 th
- 

Pembentukan gambut melambat karena perubahan lingkungan yg sudah sangat berbeda dr keadaan awal dg kerapatan hutan alam yg rapat & tebal

PEMBENTUKAN GAMBUT



Umur pembentukan gambut
mempengaruhi sifat-sifat inheren gambut



SIFAT KIMIA GAMBUT

JENIS TANAH

Tanah Mineral



Tanah Mineral yang menyusun lahan rawa lebak, hampir seluruhnya berkembang atau terbentuk dari bahan endapan sungai. Namun di wilayah peralihan antara zona II (lahan rawa pasang surut air tawar) dan zona III (lahan rawa lebak), di bagian bawah profil tanah lebak ditemukan lapisan yang mengandung bahan sulfidik (pirit).

JENIS TANAH

Tanah Mineral

- Tanah yang mengandung lapisan bahan sulfidik, dengan sendirinya termasuk tipologi lahan rawa pasang surut yang disebut Lahan Potensial.
- Berdasarkan letak kedalaman bahan sulfidik dari permukaan tanah, dikenal :
 1. Lahan Potensial-1, jika kedalaman lapisan bahan sulfidik lebih dari 100 cm, dan
 2. Lahan Potensial-2, jika kedalaman lapisan bahan sulfidik terletak antara 50-100 cm.
- Pengelolaan dan penataan lahan yang mengandung bahan sulfidik harus lebih berhati-hati, dan pemanfaatannya untuk pertanian harus mengikuti sistem penataan lahan yang berlaku untuk lahan pasang surut

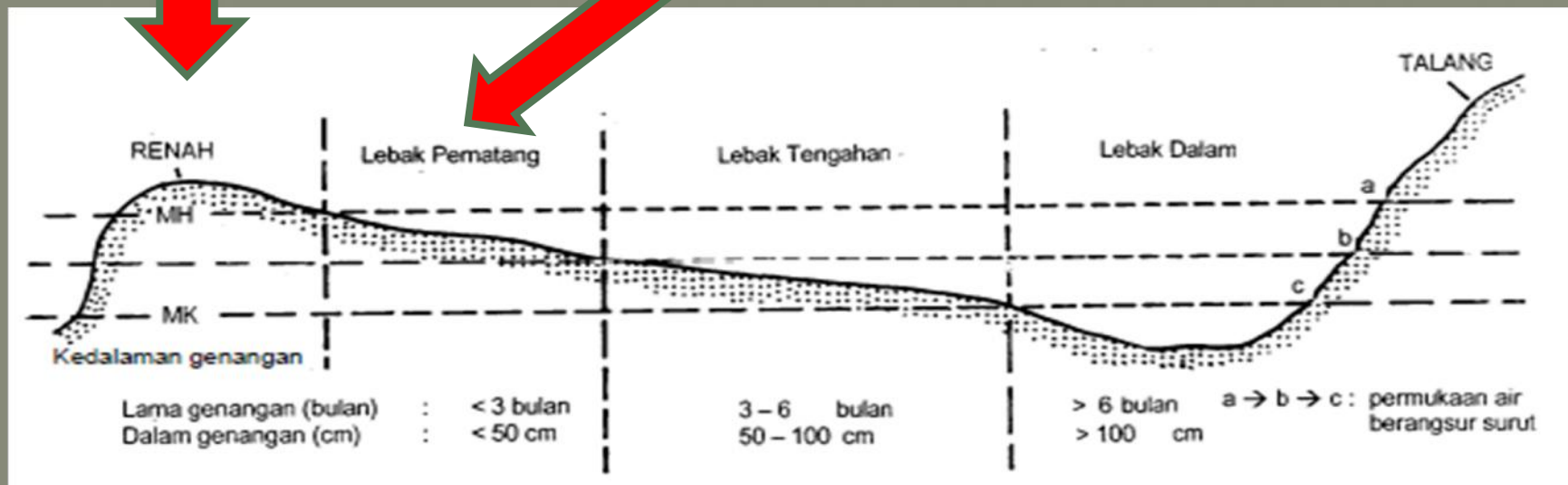
JENIS TANAH

Tanah Mineral.

Tanah mineral pada lahan lebak termasuk dalam ordo **Entisols** dan **Inceptisols**. Oleh karena termasuk “tanah basah” (*wetsoils*), semuanya masuk dalam subordo **Aquents**, dan **Aquepts**.

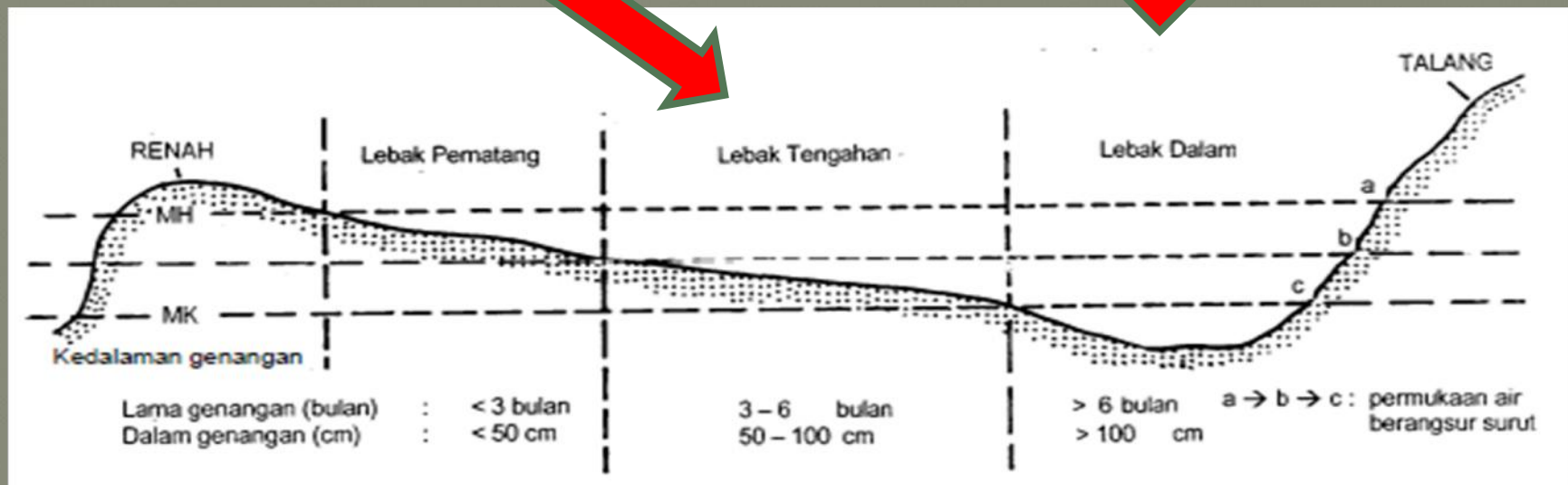
Renah, adalah bagian yang paling tinggi dari tanggul sungai. Biasanya jarang kebanjiran, oleh karena itu umumnya dimanfaatkan untuk rumah-rumah dan perkampungan penduduk.

Merupakan sebagian dari wilayah tanggul sungai dan sebagian wilayah dataran rawa belakang. Lama genangan banjir umumnya kurang dari 3 bulan, atau minimal satu bulan dalam setahun. Tinggi genangan rata-rata kurang dari 50 cm. Oleh karena genangan air banjir selalu dangkal, maka bagian lebak ini sering juga disebut "**Lebak Dangkal**".



Genangannya lebih dalam, antara 50 sampai 100 cm, selama kurang dari 3 bulan, atau antara 3-6 bulan. Masih termasuk wilayah **lebak tengahan**, apabila genangannya dalam, lebih dari 100 cm, tetapi jangka waktu genangannya relatif pendek, yaitu kurang dari 3 bulan.

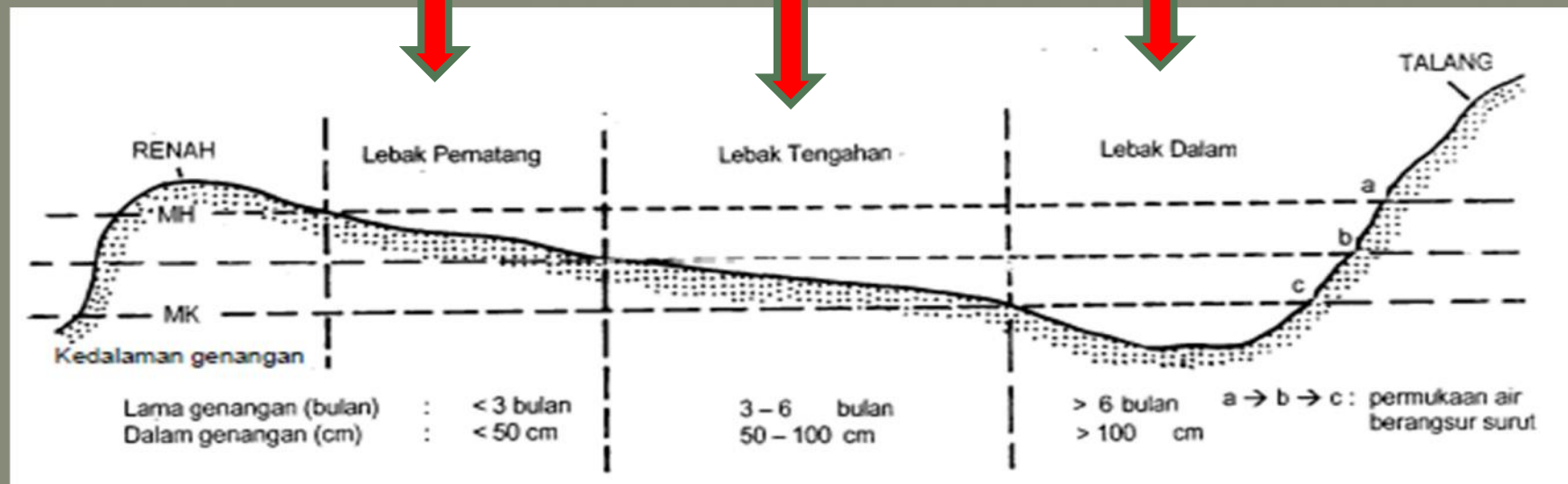
Bagian lebak yang dalam airnya, dan sukar mengering kecuali pada musim kemarau panjang. Tinggi air genangan umumnya lebih dari 100 cm, selama 3-6 bulan, atau lebih dari 6 bulan. Masih termasuk **lebak dalam**, apabila genangannya lebih dangkal antara 50-100 cm, tetapi lama genangannya harus lebih dari enam bulan secara berturut-turut dalam setahun.



- Pada lebak tengahan, yang dominan adalah Entisols basah, yakni *Hydraquents* dan *Endoaquents*, serta sebagian Inceptisols basah, sebagai *Endoaquepts*.
- Kadang ditemukan gambut-dangkal, yakni *Haplosaprists*.

Pada Lebak Pematang, umumnya termasuk Inceptisols basah, yakni (subgrup) *Epiaquepts* dan *Endoaquepts*, dan sebagian Entisols basah yaitu *Fluvaquents*.

Pada wilayah lebak dalam, umumnya didominasi oleh Entisols basah, yakni *Hydraquents* dan *Endoaquents*, Sering dijumpai gambut-dangkal, *Haplohemists* dan *Haplosaprists*.



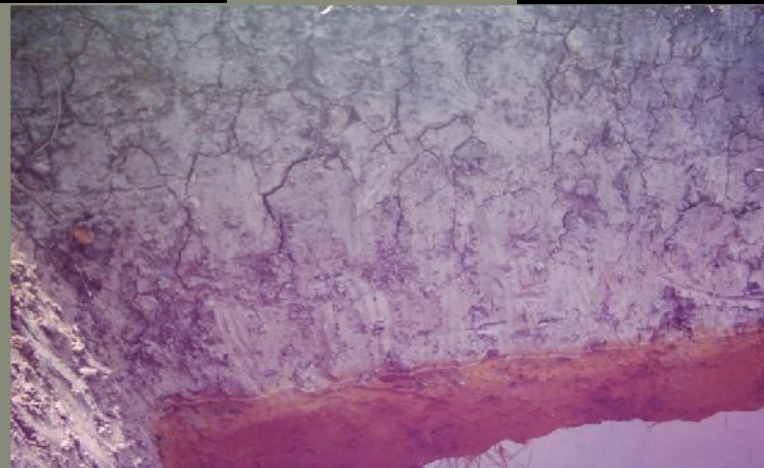
PENAMPANG TANAH LEBAK



KP. TAWAR, HSS



RAWA BELANTI, TAPIN



NAGARA, HSS

Sifat fisiko-kimia tanah mineral lahan rawa lebak

| Sifat-sifat tanah | Lebak pematang | | Lebak tengahan | | Lebak dalam | |
|--|---|--------|---|--------|---|--------|
| Tekstur | hC; C; SiC; SiCL; SiL; L; SL (Ps: <15%; Db: 5-60%; liat: 18-90%) | | hC; C; SiC; SiCL (Ps: <10%; Db: 20-60%; liat: 35-80%) | | hC; SiC (Ps: <5%; Db: 20-45%; liat: 55-80%) | |
| Reaksi tanah | | | | | | |
| ▪ pH-lapang | 5,5-7,0 | sm-nt | 5,0-7,0 | sm-nt | 5,5-6,5 | sm-sdm |
| ▪ pH-lab | 4,0-5,5 | mlb-sm | 3,5-4,5 | me-mlb | 3,5-4,5 | me-mlb |
| % karbon | | | | | | |
| ▪ Kisaran (%) | 0,09-12,04 | sr-st | 0,52-17,20 | sr-st | 1,20-18,92 | sr-st |
| ▪ Terbanyak (%) | (0,40-8,60) | sr-t | (0,30-10,32) | sr-st | (1,72-12,04) | r-st |
| Fosfat dan kalium (terbanyak) | | | | | | |
| ▪ P ₂ O ₅ (mg/100 g) | 5-40 | sr-s | 3-40 | sr-s | 2-25 | sr-r |
| ▪ K ₂ O (mg/100 g) | 5-40 | sr-s | 5-60 | sr-t | 5-25 | sr-s |
| ▪ P-Bray (ppm) | 3-23 | sr-s | 2-27 | sr-t | 3-15 | sr-r |
| Basa dapat tukar | Terbanyak Ca & Mg; K dan Na sangat sedikit | | Terbanyak Ca & Mg; K dan Na sangat sedikit | | Terbanyak Ca & Mg; K dan Na sangat sedikit | |
| Total kation dapat tukar | 0,6-21% | sr-t | 1-20% | sr-t | 4-18% | r-t |
| Kejenuhan basa | 10-100% | sr-st | 3-80% | sr-t | 6-75% | sr-t |

Keterangan :

- Tekstur : hC = liat berat; C = liat; SiC = liat berdebu; SiCL = lempung liat berdebu; SiL = lempung berdebu; L = lempung; dan SL = lempung berpasir.
- Reaksi tanah : me = masam ekstrim (pH ≤ 3,5); mlb = masam luar biasa (pH 3,6-4,5); sms = sangat masam sekali (pH 4,6-5,0); sm = sangat masam (pH 5,1-5,5); am = agak masam (pH 5,6-6,0); sdm = sedikit masam (pH 6,1-6,5); nt = netral (pH 6,6-7,3).
- Kandungan sifat kimia lainnya : sr = sangat rendah; r = rendah; s = sedang; t = tinggi; dan st = sangat tinggi.

Sifat kimia tanah mineral lahan lebak

- ✚ Kesuburan : LP > LT > LD
- ✚ BO : LT dan LD > LP
- ✚ P_2O_5 dan K_2O : LP > LT > LD
- ✚ Total kation : LP > LT > LD
- ✚ KB : LP > LT > LD

- ✚ LP = lebak pematang
- ✚ LT = lebak tengahan
- ✚ LD = lebak dalam

Selamat belajar, semoga sukses

